BAB II

ĀISHAH ABD AL-RAHMĀN BINT AL-SHĀṬI'

DAN KITAB TAFSIRNYA

A. Biografi *Āishah Abd al-Rahmān Bint al-Shāṭi'*

1. *Āishah Abd al-Rahmān Bint al-Shāṭi'*

Bint al-Shāṭi' lahir pada 6 November 1913 di barat Delta Nil, tepatnya di Dumyat. *Āishah Abd al-Rahmān* lebih dikenal dengan nama samaran *Bint al-Shāṭi'* yang berarti anak perempuan tepian sungai. Nama samaran itu digunakan karena sejak kecil *Bint al-Shāṭi'* selalu menghabiskan waktunya untuk membaca buku dan belajar di tepi sungai Nil.[1] Ia tumbuh dalam lingkungan keluarga Muslim yang taat dan tergolong konservatif. Walaupun ia memiliki pandangan dan sikap yang konservatif, tetapi ia memiliki daya tarik untuk seorang perempuan Arab modern yang berbudaya, yang harus diperhitungkan karena memiliki kemampuan pengungkapan diri yang kuat dan artikulatif, diilhami oleh nilai-nilai Islam dan pengetahuan, sehingga menjadikannya seorang pakar tafsir yang hidup di era modern.

Abd al-Rahmān, ayah *Bint al-Shāṭi'* adalah seorang anggota kerukunan sufi. Selain itu, ia adalah seorang guru yang mengajar di sekolah teologi Dumyat. Dengan pandangan yang sangat konservatif, ia berasumsi bahwa seorang anak gadis yang telah menginjak masa remaja harus tinggal di rumah untuk belajar. Ayah *Bint al-Shāṭi'* sebenarnya bukan penduduk asli

[1] *Āishah 'Abd al-Rahmān Bint al-Shāṭi'*, *'Ala al-Jisr* (Kairo: *al-Hay'ah al-Miriyyah li al-Kitāb*, 1996), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dumyat. Ia berasal dari salah satu daerah kecil yang disebut shubra, tepatnya di Maufiyyah. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Universitas al-Azhar, Kairo, ia diangkat menjadi guru SD di Dumyat. Di tempat ini, ia bertemu seorang putri Syekh Ibrahim Damhuj dan menikahinya, yang akhirnya melahirkan seorang putri yang bernama *Āishah Abd al-Rahmān Bint al-Shāṭi'*.[2]

Pada masa kecil, *Bint al-Shāṭi'* hampir tidak memiliki waktu untuk bermain dengan teman-teman sebayanya. Hal itu disebabkan karena ayahnya selalu memerintahkannya untuk belajar sampingan semacam "ngaji" di rumah maupun di kantornya Universitas *al-Baḥr*, ketika itu *Bint al-Shāṭi'* sering mendengarkan Al-Qur'an yang dibaca ayah dan teman-temannya. Berkat kemampuan intelektual yang dimilikinya, *Bint al-Shāṭi'* mampu menghafal beberapa ayat Al-Qur'an terutama surat-surat pendek yang ia dengar berulang kali.[3]

Adapun pendidikan formal *Bint al-Shāṭi'* dimulai dari belajar menulis dan membaca bahasa Arab pada *Syekh Murshi* di tempat ayahnya berasal, Shubra Bakhum pada usia lima tahun. Selanjutnya, ia masuk sekolah dasar untuk belajar gramatika bahasa Arab dan dasar-dasar kepercayan Islam di Dumyat dan berhasil menyelesaikannya dengan predikat *cumlaude*. Hal ini yang mendorongnya untuk senantiasa menekuni ilmu-ilmu Islam.

Setelah menyelesaikan studi ilmu pendidikan di madrasah *ta'limiyyah ṭanta* pada tahun 1929, *Bint al-Shāṭi'* berinisiatif untuk hijrah ke kota Kairo

[2]*Ibid,* 22.
[3]Wahyuddin, *Corak dan Metode...,* 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencari pengalaman yang lebih. Di ibu kota Mesir tersebut, seluruh bakat dan kecerdasannya mulai ditempa dengan baik. Dengan posisi sebagai penulis di Giza, ia pun memulai karirnya dengan banyak melayangkan tulisannya ke beberapa media masa terkenal di Mesir. Dari sinilah mulai muncul nama besar *Bint al-Shāṭi'.*

Kesibukan dalam dunia menulis bukan merupakan penghambat baginya untuk melanjutkan proses studi. Pada tahun 1936, *Bint al-Shāṭi'* berhasil menyelesaikan program sarjananya di Universitas Fuad I Kairo, jurusan sastra Arab. Kemudian merampungkan program magisternya di Universitas dan jurusan yang sama pada tahun 1941 dengan judul tesis *al-Ḥayyāt al-Insāniyyah 'Inda Abī 'Ala.*

Di Universitas tersebut, *Bint al-Shāṭi'* dipertemukan dengan sang pujaan hati, *Amīn Khūlī* yang kemudian menjadi suaminya. *Amīn Khūlī* merupakan pakar ilmu tafsir, sehingga ia banyak memeberikan pengaruh terhadap pemikiran *Bint al-Shāṭi'.* Hal ini terlihat dari corak beberapa pemaparan yang Bint al-Shati' sampaikan. Tahun 1950, *Bint al-Shāṭi'* berhasil merampungkan studi doktornya dengan meraih gelar PhD. *Ṭahā Husain* sebagai pengujinya pada sidang disertasinya yang berjudul *Risālat al-Ghufrān lī Abī al-A'la* dan *Bint al-Shāṭi'* meraih predikat *cumlaude.*[4]

Lantaran studinya mengenai sastra dan tafsir Al-Qur'an, mengantarkan *Bint al-Shāṭi'* menjadi Guru Besar sastra dan bahasa Arab di Universitas *'Ayn Shams*, Mesir. Terkadang ia menjadi Guru Besar Tamu di

[4]Issa J. Boullata, *Tafsir Al-Qur'an Modern: Studi atas Metode Bint al-Shāti',* Jurnal al-Hikmah, Nomor 3, Oktober 1991, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Islam *Umm Durmān* Sudan dan Universitas *Qarawiyyīn* Maroko. Pada tahun 60-an, *Bint al-Shāṭi'* memberikan kuliah dan konferensi di hadapan para sarjana di Roma, Aljazair, New Delhi, Baghdad, Kuwait, Yerussalem, Rabat, Fez, Khartoum dan lain-lain.

Kajian-kajiannya yang telah dipublikasikan meliputi studinya mengenai *Abū al-A'lā al-Marrī, al-Khansā* dan penyair-penyair atau penulis-penulis lain mengenai biografi ibunda Nabi Muhammad SAW, istri-istri Nabi SAW, anak-anak perempuannya serta cucu dan buyut perempuannya. Selain itu juga mengenai monografi-monografi dan cerita-cerita pembebasan perempuan dalam pemahaman Islam dan karya-karya kesejarahan mengenai masa hidup Nabi SAW. *Bint al-Shāṭi'* juga menulis mengenai isu-isu mutakhir di dunia Arab, seperti tentang nilai dan otoritas masa kini sebagai warisan budaya masa lampau, tentang bahasa Arab di dunia modern yang sedang berubah dan tentang dimensi sejarah dan intelektual perjuangan orang-orang melawan imperialisme Barat dan Zionisme.[5]

Pada awal bulan Desember 1998, Bint *al-Shāṭi'* meninggal dunia pada umur 85 tahun karena serangan jantung. *Syekh al-Azhar* menshalatinya saat pemakaman untuk kepergian ilmuwan besar di zaman modern. Pemakamannya juga dihadiri oleh para ilmuwan, penulis dan kaum intelektual yang datang dari berbagai negara.[6] Tulisan terakhirnya yang sempat diterbitkan oleh koran *al-Aḥram* berjudul *'Ali bin Abi Thalib*

---

[5] *Bint al-Shāti'*, *Tafsir Bintusy-Syathi'....*, 9-10.

[6] *Ḥani Ḍawwah, Fi Dhikra Awwal Imra'ah Tuḥaḍiru bi al-Azhar*, dalam http://www.moheet.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karramallahu Wajha tanggal 26 Februari 1998. Seluruh karyanya menjadi saksi atas kehebatannya dan metode tafsir yang ia kembangkan dalam karyanya *Tafsīr al-Bayāni li al-Qur'ān al-Karīm* banyak menjadi rujukan metode penafsiran pada zaman kontemporer

2. ***Karir intelektual dan karya-karya Bint al-Shāṭi'***

Karir akademik *Bint al-Shāṭi'* dimulai sebagai guru sekolah dasar khusus perempuan di *al-Mansūriyyah* pada tahun 1929. Kemudian pada tahun 1932, *Bint al-Shāṭi'* menjadi supervisior di sebuah lembaga bahasa untuk Inggris dan Perancis, menjadi asisten Lektur di Universitas Fuad I Kairo pada tahun 1939, menjadi inspektur bahasa Arab pada sebuah lembaga bahasa pada tahun 1942 sekaligus sebagai kritikus bahasa pada koran *al-Aḥrām,* menjadi Lektur bahasa Arab di Universitas Ayn al-Shams pada tahun 1950, menjadi asisten profesor di Universitas yang sama pada tahun 1951 sampai 1957.

Pada tahun 1968, *Bint al-Shāṭi'* menjadi profesor sastra Arab di Universitas khusus perempuan dan akhirnya menjadi profesor penuh sastra Arab di Universitas *'Ayn al-Shams* pada tahun 1967, di Unversitas al-Azhar, menjadi Guru Besar Tamu di Universitas Islam *Umm Durmān,* Khartoum, Sudan pada tahun 1968. Pada tahun 1970, *Bint al-Shāṭi'* menjadi Guru Besar dalam tafsir Al-Qur'an di fakultas hukum, Universitas *Qarawiyyīn* Fez, Maroko, menjadi Guru Besar Tamu di Universitas Bairut pada tahun 1972, menjadi Guru Besar di Universitas Emirates pada tahun 1981 dan menjadi Guru Besar fakultas pendidikan di Riyad pada tahun 1983.[7]

[7]M. Yusron, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Teras, 2006), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping minat dalam pendidikan dan sastra, *Bint al-Shāṭi'* juga memiliki bakat jurnalistik yang besar. Ia menulis artikel di media masa sejak di pendidikan lanjutan, suatu prestasi yang jarang terjadi di lingkungannya. Bakat ini kemudian dikembangkan dengan menerbitkan majalah *al-Nahdhiyyah al-Nisāiyyah* pada tahun 1933, dimana ia juga menjabat sebagai redakturnya. Disamping itu, ia juga menulis untuk koran *al-Hilāl* dan menjadi kolomnis di koran *al-Akhrām.*

Minat *Bint al-Shāṭi'* terhadap kajian tafsir dimulai sejak pertemuannya dengan *Amīn al-Khūlī,* seorang pakar tafsir yang kemudian menjadi suaminya ketika ia bekerja di Universitas Fuad I Kairo. Dari sini, *Bint al-Shāṭi'* mendalami tafsir dan menulis kitab tafsirnya yang terkenal yaitu *al-Tafsīr al-Bayāni li al-Qur'ān al-Karīm* yang diterbitkan pada tahun 1962. Karya ini mendapat sambutan luar biasa dari kalangan intelektual, sehingga ia diundang untuk kuliah dan konferensi di berbagai kota, seperti Roma, Aljazair, New Delhi, Baghdad, Kuwait, Yerussalem, Rabat, Fez dan Khartoum. Dalam karyanya ini, *Bint al-Shāṭi'* memberikan dan menerapkan metode baru dalam menafsirkan Al-Qur'an yang belum dikenal sebelumnya.[8]

Bint al-Shāṭi' adalah sekian dari ulama yang produktif, yang dikukuhkan dengan karya-karya yang telah dipublikasikannya sebanyak 60 karya dalam bentuk buku dan ratusan artikel dalam berbagai bidang, seperti

[8]*Ibid,* 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman, bahasa Arab, sastra, isu-isu sosial, emansipasi wanita, antropologi dan lain sebagainya. Di antara karya-karyanya tersebut antara lain:[9]

a. *Al-Hayyāt al-Insāniyyah 'Inda Abī al-'Ala, Dār al-Ma'ārīf,* 1944 (Tesis M.A. pada Universitas Fuad I, Kairo, 1941)
b. *Risalah al-Ghufrān li 'Abī al-'Alā,* Kairo: *Dār al-Ma"arīf* , 1950. Edisi II, 1957; edisi III, 1963; edisi IV, 1968; edisi V, 1969.
c. *Al-Ghufrān li Abī al-Ala' al-Ma'arrī, Kairo: Dār al-Ma'arīf,* 1954. Edisi II, 1962; edisi III, 1968 (Disertasi Doktor pada Universitas Fuad I, Kairo, 1950)
d. *Ardh al-Mu'jizāt, Riḥlah fī Jazīrah al-'Arab,* Kairo: *Dār al-Ma'ārīf,* 1956.
e. *Nisa' al-Nabiy*, Kairo: *Dār al-Hilāl,* 1961.
f. *Umm al-Nabiy*, Kairo: *Dār al-Hilāl,* 1961.
g. *Banāt al-Nabiy*, Kairo: *Dār al-Hilāl,* 1963.
h. *Sukaynah bint al-Ḥusayn,* Kairo: *Dār al-Hilāl*, 1965.
i. *Baṭalāt al-Karbalā,* Kairo: *Dār al-Hilāl,* 1965 .
j. *Abū al-'Ala al-Ma'arrī,* Kairo: *al-Mu'assasah al-Miṣriyyah al-Ammah,* 1965.
k. *Al-Khansā,* Kairo: *Dār al-Ma'arīf,* 1965.
l. *Al-Mafhūm al-Islāmity li Taḥrir al-Mar'ah*, *Muṭba'ah Mukhaymir,* 1967.

[9] *Bint al-Shāti'*, *Tafsir Bintusy-Syathi'....,* 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. *Turathuna Bayna Mādhin wa Ḥādhirin,* Kairo: *League of Arab States, Ma'had al-Dirāsah al-'Arabiyyah,* 1968.

n. *A'dha' al-Bashar*, Kairo: *Higher Council for Islamic Affair*, *Lajnah al-Ta'rif bi al-Islām,* 1968.

o. *Al-Ab'ād al-Tārikhiyyah wa al-Fikriyyah li Ma'rakatinā,* Kairo: *Maṭba'ah al-Mukhaymir,* 1968.

p. *Lughatunā wa al-Ḥayyāt,* Kairo: *League of Arab States*, *Ma'had al-Dirāsah al-'Arabiyyah,* 1969.

q. *Ma'a al-Muṣṭafā fī al-'Aṣr al-Mab'ath,* Kairo: *Dār Ma'arīf,* 1969.

r. *Bayn al-Aqīdah wa al-Ikhtiyār,* Beirut: *Dār al-Najāh,* 1973.

Sementara itu, buku-buku Bint al-Sha.ti' yang berhubungan dengan kajian-kajian Al-Qur'an mencakup judul-judul berikut:[10]

a. *Al-Tafsīr al-Bayāni lī al-Qur'an al-Karīm,* Vol. I, Kairo: *Dār al-Ma'arīf,* 1962. Edisi II, 1966; edisi III, 1968. Selanjutnya disebut *al-Tafsīr*, I. Tafsir ini memuat penafsiran dari tujuh surat pendek, yaitu *sūrah al-Ḍuḥā, Sūrah al-Sharḥ, Sūrah al-Zalzalah, Sūrah al-'Ādiyāt, Sūrah al-Nāzi'āt, Sūrah al-Balad dan Sūrah al-Takāthur.*[11]

b. *Al-Tafsīr al-Bayāni lī al-Qur'an al-Karīm*, Vol. II, Kairo: *Dār al-Ma'arīf,* 1967. Selanjutnya disebut *al-Tafsīr*, II. Dalam tafsir ini, *Bint al-Shāti'* menafsirkan tujuh surat pendek, yaitu *Sūrah al-Alaq, Sūrah al-Qalam,*

---

[10]*Ibid,* 11.

[11]*'Āishah 'Abd al-Rahmān Bint al-Shāti', al-Tafsīr al-Bayāni lī al-Qur'ān al-Karīm* Juz I (Kairo: *Dār al-Ma'arīf,* 1962), 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sūrah al-'Aṣr, Sūrah al-Layl, Sūrah al-Fajr, Sūrah al-Humazah dan Sūrah al-Mā'ūn.[12]

c. *Kitābunā al-Akbar, Umm Durmān: Jāmi'ah Umm Durmān al-Islāmiyyah,* 1967. Buku ini mengungkapkan tentang Al-Qur'an yang mempunyai ungkapan yang khas dan penggunaan-penggunaan yang secara tersendiri dikhususkan untuk Al-Qur'an.

d. *Maqāl fī al-Insān, Dirāsah Qur'āniyyah*, Kairo: *Dār Ma'arīf*, 1969. Merupakan karya *Bint al-Shāti'* yang membahas tentang risalah manusia menurut tinjauan Al-Qur'an dan mengikuti metode sebagaimana tafsirnya.[13]

e. *Al-Qur'ān wa al-Tafsīr al-Aṣriy,* Kairo: *Dār Ma'arīf,* 1970. Merupakan serangkaian artikel yang dikumpulkan jadi satu. Artikel-artikel tersebut berisi tentang ketidaksetujuan *Bint al-Shāti'* terhadap *tafsir aṣri* yang dicetuskan oleh *Muṣṭafā Maḥmud*, seorang ahli fisika yang mengadopsi gagasan sains modern dan mencoba menemukan gagasan tersebut dalam konsep Al-Qur'an.[14]

f. *Al-Ijaz al-Bayāni al-Qur'ān,* Kairo: *Dār Ma'arīf*, 1971. Selanjutnya disebut *al-I'jaz* yang merupakan usaha *Bint al-Shāti'* dalam mengkaji kemukjizatan Al-Qur'an serta pembicaraan mengenai nilainya (pembahasan mengenai *naṣ* Al-Qur'an harus mendahului semua kajian

---

[12] *'Āishah 'Abd al-Rahmān Bint al-Shāti', al-Tafsīr al-Bayāni fī al-Qur'ān al-Karīm* Juz II (Kairo: *Dār al-Ma'arīf,* 1969), 193.

[13] *'Āishah 'Abd al-Rahmān Bint al-Shāti', Maqāl fī al-Insān, Dirāsah Qur'āniyyah* (Kairo: *Dār Ma'arīf*, 1969), 4.

[14] *Aṭīf Aḥmad, Naqd al-Fahm al-Aṣri fī al-Qur'ān* (Beirut: *Dār al-Ṭalī'ah,* 1972). 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya) dan pembahasan mengenai beberapa metode tafsir yang diterapkan dalam penafsirannya.[15]

g. *Al-Shikhshiyyah al-Islāmiyyah---Dirārah Qur'āniyyah*, Beirut: *Dār al-'Ilm li al-Malayīn*, 1973.

Selain karir intelektual dan karya-karyanya, *Bint al-Shāṭi'* berhasil mengantarkan mahasiswa-mahasiswanya kepada kehidupan ilmiah dan masuk ke dalam ulama-ulama muda yang terpilih, yang mengambil spesialisasi dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an, beberapa diantaranya adalah:[16]

a. *'Abd al-Salām al-Kanūnī,* Guru Besar Fakultas Ushuluddin di *Taṭwan.* Dia menyelesaikan karyanya yang pertama dengan judul *al-Madrasah al-Qur'āniyyah fī al-Maghrib, min al-Fatḥ ilā ibn 'Aṭiyyah,* disusul dengan disertasinya yang berjudul *Mukhtaṣar Tafsīr Yaḥyā bin Salām, Li Abī Abd Allāh Ibn Abī Zumnīn: Taḥqīq wa dirāsah.*

b. *Abd al-Kabīr al- Madgharī,* Guru Besar Fakultas Shari'ah di Faz. Dia menyelesaikan disertasinya yang berjudul *al-Nāsikh wa al-Mansūkh lil Qaḍi Abī Bakr Ibn al-'Arabī: Taḥqīq wa dirāsah.*

c. *Muḥammad al-Rawandī,* Asisten Guru Besar di *Dār al-Ḥadīth al-Ḥasaniyyah.* Dia menulis karya besarnya yaitu *al-Ṣahābah al-Shu'arā',* yang mana di dalamnya menjelaskan tentang masalah-masalah Islam dan puisi, meluruskan kesalahan-kesalahan pengkaji yang menangani masalah masalah tersebut, dan memperkenalkan ilmu tentang generasi

[15] *'Āishah 'Abd al-Rahmān Bint al-Shāti', Al-Ijaz al-Bayāni al-Qur'ān* (Kairo: *Dār Ma'arīf*, 1971), 19.

[16] *Bint al-Shāti', al-Tafsīr al-Bayāni...*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyair Islam yang pertama, yaitu para murid Madrasah Nubuwwah yang menurut *ṭabaqah al-Zamīl Li al-Ṣaḥābah al-Shu'arā'* jumlahnya mencapai emapat ratus penyair.

d. *Sahīr Muḥammad Khalīfah,* yang tak lain adalah putra dari Bint *al-Shaṭī'* sendiri. Dia merupakan seorang pengajar di Universitas al-Azhar dengan risalahnya yang berjudul *al-Shawāhid al-Qur'āniyyah fī Kitāb Sibāwaih* untuk meraih gelar magister dari Universitas al-Azhar dengan hasil Cumlaude. Dan dia juga meraih gelar doktor pada 12 Juli 1977 dengan judul disertasi *al-Shawāhid al-Qur'āniyyah fī Kitāb Mughnī al-Labīb Li Ibn Hishām* dengan hasil summa cumlaude yang kemudian atas saran penguji dicetak dengan biaya dari Universitas al-Azhar.

B. Kitab Tafsir *Bint al-Shāṭi'*

Kitab yang memiliki nama asli yaitu *al-Tafsīr al-Bayāni li al-Qur'ān al-Karīm,* merupakan sebuah kitab yang merupakan salah satu karya monumental *Bint al-Shāṭī'* dalam bidang tafsir yang sangat menaruh banyak perhatian para peminat kajian-kajian Al-Qur'an, baik dari timur maupun dari barat. Kitab ini terdiri dari dua jilid, masing-masing mencakup tujuh surat. Dengan demikian kitab ini hanya memuat 14 surat pendek yang diambil juz *'Amma* atau juz ke-30 dari Al-Qur'an.

Juz pertama telah dipublikasikan pada tahun 1962 dan telah dicetak ulang sebanyak dua kali yaitu tahun 1966 dan 1968. Jilid pertama ini berisi tujuh surat pendek, yaitu *sūrah al-Ḍuḥā, Sūrah al-Sharḥ, Sūrah al-Zalzalah, Sūrah al-'Ādiyāt, Sūrah al-Nāzi'āt, Sūrah al-Balad dan Sūrah al-Takāthur*. Sedangkan juz kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dipublikasikan pada tahun 1967 dan juga berisi tujuh surat pendek, yaitu *Sūrah al-Alaq, Sūrah al-Qalam, Sūrah al-'Aṣr, Sūrah al-Layl, Sūrah al-Fajr, Sūrah al-Humazah dan Sūrah al-Mā'ūn.* Kedua jilid tersebut diterbitkan oleh *Dār Ma'ārif*, Kairo, Mesir.

Dalam menulis kitab tafsirnya ini, *Bint al-Shaṭi'* mendasarkan penafsirannya pada metode penafsiran yang dirintis oleh suaminya, *Amīn Khūlī* (1895-1966) seorang pakar filologi dan teologi mesir. Metode penafsiran *Amīn Khūlī* ini dikemukakan dalam karya monumentalnya, *Manāhij al-Tajdid fī al-Naḥw wa al-Balaghah wa al-Tafsīr wa al-Adāb. Amīn Khūlī* sangat menganjurkan pendekatan tematik dalam menafsirkan Al-Qur'an dan sangat menekankan signifikasi interpretasi filologi yang didasarkan pada kronologi teks dan penggunaan semantik bahasa Arab untuk menganalisis kosa kata Al-Qur'an.[17]

Pendekatan tematik ini merupakan respon terhadap penafsiran klasik yang dinilainya cenderung bersifat persial dan atomistik. Metode ini selanjutnya diaplikasikan oleh *Bint al-Shāṭi'* dalam tafsirnya, *al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm.* Kitab tafsir yang menggunakan corak tafsir dengan pendekatan sastra ini terlebih dahulu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang menyangkut masalah yang dibahas dengan memperhatikan kemungkinan seluruh arti yang dapat dikandung oleh lafadz tersebut menurut penggunaan bahasa. Selain itu juga menggunakan konsep *asbāb al-nuzūl* dengan kaidah *al-ibrah bi umūm al-lafẓi lā bi ḥuṣuṣ al-sabab*. Yang terakhir, mengutip pendapat mufasir-mufasir terdahulu tanpa menggunakan penafsiran yang berbentuk sektarian dan *isrāiliyyāt.*

[17]Wahyuddin, *Corak dan Metode....,*88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id